

# PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU TERHADAP TINGKAT DEPRESI PENGUNJUNG BERDASARKAN KRITERIA *HEALING GARDEN* DI KOTA SURABAYA

## USE OF GREEN OPEN SPACE ON THE LEVEL OF VISITORS DEPRESSION BASED ON HEALING GARDEN CRITERIA IN SURABAYA CITY

Muhamad Fildzah Rake Maqomi 1<sup>a\*</sup>, Ida Soewarni, ST., MT 2<sup>b</sup>, Annisaa Hamidah I., ST., MSc 3<sup>c</sup>

Institut Teknologi Nasional Malang; Jalan Sigura-gura No.2, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang<sup>abc</sup>;

e-mail\* : [rake.fmaqomi@gmail.com](mailto:rake.fmaqomi@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penduduk perkotaan yang mengalami depresi seringkali disebabkan oleh stres. Salah satu efek dari stres adalah depresi. Taman adalah sarana di perkotaan yang dapat menjadi alternatif bagi penyembuhan depresi. Pemanfaatan unsur alam pada taman juga harus seimbang dengan pemanfaatan unsur healing environment. Hal ini sejalan dengan penerapan konsep healing garden pada taman sebagai taman penyembuhan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia. Kota Surabaya sudah memenuhi pemenuhan RTH lebih dari 20% dari yang seharusnya dibutuhkan. Namun, keberadaan RTH khususnya taman kota yang sudah menerapkan konsep healing garden masih belum diketahui. Maka dari itu perlu adanya identifikasi terhadap taman kota dengan konsep healing garden di Kota Surabaya.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan taman dengan konsep healing garden terhadap pengurangan depresi pengunjung taman tersebut. Penentuan taman prioritas menjadi penting sebagai penetapan taman yang paling sesuai untuk mengatasi masalah depresi penduduk Kota Surabaya. Hubungan antara taman prioritas dengan depresi terlihat pada pemanfaatan taman berdasarkan dengan aktivitas dan kebutuhan pengunjung sesuai dengan kategori depresinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi disebabkan oleh usia, gender, status sosial ekonomi, dan status perkawinan. Sementara jarak tempat tinggal berpengaruh terhadap kemudahan dalam akses menuju taman prioritas tersebut.*

**Kata Kunci :** *Pemanfaatan, Ruang Terbuka Hijau, Depresi, Healing Garden*

### I. PENDAHULUAN

Masyarakat perkotaan dengan segala dinamikanya cenderung memiliki tuntutan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, sehingga perubahan-perubahan lingkungan terjadi dengan sangat pesat. Akibat meningkatnya bangunan-bangunan fisik dan semakin padatnya penduduk daerah perkotaan menjadi lingkungan yang seringkali menimbulkan masalah, misalnya jalan-jalan macet, bising, banyak tumpukan sampah, adanya daerah kumuh dan sebagainya. Kehidupan kota seperti itu secara relatif akan menimbulkan reaksi stres yang berpengaruh pada depresi (Bell dkk., 2001).

Depresi merupakan gangguan perasaan atau mood disertai dengan komponen psikologis seperti perasaan sedih, putus asa, susah, tidak punya harapan, juga komponen biologis seperti keringat dingin, anoreksia, dan konstipasi (Atkinson, 2010). Efek depresi ini dapat mempengaruhi

kemampuan seseorang untuk menjalani aktivitas sehari-hari, kehilangan minat dan kesenangan, tidak dapat tidur, kehilangan selera makan dalam jangka waktu yang lama dan berulang. Angka prevalensi depresi di seluruh dunia cukup tinggi sebesar 6-12% dari berbagai penelitian. Di Indonesia, data dari Riskesdas tahun 2018 prevalensi depresi sebesar 6,1% dan khususnya di Surabaya sebesar 10,8%. Depresi didapatkan dimana-mana baik di negara pendapatan tinggi maupun rendah. Ini menunjukkan bahwa negara manapun perlu waspada terhadap dampak gangguan depresi. Sementara itu mereka yang belum mencari pengobatan masih tinggi, sebesar 87 hingga 91% dari gangguan depresi belum mencari pengobatan.

Ruang terbuka hijau seperti taman kota atau daerah-daerah yang identik dengan taman yang dipersepsikan bernuansa alam seperti banyaknya pepohonan dan rumput menjadi salah satu pilihan untuk melakukan rekreasi. Pada

umumnya ketika seseorang ditanya alasan mereka datang ke daerah taman tertentu, mayoritas dari pengunjung memberikan alasan seperti menginginkan keluar dari kota, mencari kedamaian dan ketenangan, mencari suatu kesempatan dalam rutinitas sehari-hari dan keluar dari itu semua (Heimstra dkk., 1978).

Didalam buku *Health and Human Behaviour* dijelaskan bahwa lingkungan berperan sebanyak 40% terhadap proses pemulihan manusia. Faktor lingkungan mengalahkan faktor medis yang hanya berperan sebanyak 10%. Serta faktor lain seperti genetis dengan persentase 20%, dan ada 30% untuk faktor lainnya (Alif Rahmatullah dkk, 2021).

Kota Surabaya telah memenuhi proporsi penyediaan ruang terbuka hijau sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Luas RTH publik jenis taman dan jalur hijau di Kota Surabaya mencapai 1.647,71 hektar atau 20,04% dari total luas RTH publik yang ada di Kota Surabaya. Dilihat dari banyaknya taman yang ada di Kota Surabaya masih belum menunjukkan bahwa taman-taman tersebut dapat diperuntukkan untuk masyarakat yang ingin meredakan depresinya untuk pergi ke taman tertentu. Taman yang dapat membantu masalah dari masyarakat yang memiliki depresi tentunya dapat dibantu dengan taman-taman yang memiliki kriteria *healing environment* yang dalam hal ini menerapkan konsep *healing garden* pada desain maupun fungsi tamannya.

## II. KAJIAN PUSTAKA

*Healing garden* atau taman penyembuhan merupakan taman yang didesain berupa lingkungan yang didominasi unsur tanaman, bersifat tidak kompleks dan diwujudkan menjadi media rehabilitasi dan terapi secara fisik maupun non fisik (Nailufar, 2016:3-4). Marcus dan Barnes dalam Rachma (2010:9) menjelaskan bahwa terdapat kriteria desain *healing garden*, yaitu

1. menyediakan aksesibilitas yang baik dan mudah dicapai,
2. memiliki elemen landsekap yang menyediakan pengalihan yang positif,
3. memiliki unsur taman yang mendukung aktivitas, dan
4. menyediakan keragaman ruang.

Kriteria-kriteria tersebut memiliki peran masing-masing. Peran utama dari *healing garden* adalah menyediakan semacam ruangan perlindungan layaknya cagar alam bagi tumbuhan. Ruangan ini memungkinkan menjadi ruangan untuk meditasi atau menenangkan pikiran, membantu proses penyembuhan, merangsang seluruh

indera di tubuh, memberikan keamanan dan kenyamanan, menghilangkan rasa stres, dan memulihkan mental seseorang secara emosional. Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental manusia adalah faktor biologis, psikologis, sosial budaya, dan lingkungan. Kondisi lingkungan yang sehat akan berpengaruh dan mendukung kesehatan manusia yang ada di sekitarnya, sebaliknya jika kondisi lingkungan tidak sehat maka dapat mengganggu kesehatan manusia, termasuk konteks kesehatan mentalnya.

Psikologis adalah sebuah kondisi yang berkaitan dengan gangguan suasana hati, perilaku, traumatic, hingga menyebabkan gangguan makan. Depresi merupakan salah satu kondisi psikologis yang paling sering ditemui. Depresi merupakan sebuah gangguan psikologis yang ditandai dengan penyimpangan perasaan, kognitif, dan perilaku individu. Individu yang mengalami gangguan depresi dapat merasakan kesedihan, kesendirian, menurunnya konsep diri, serta menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungannya (Beck dan Alford, 2009). Depresi disebabkan oleh beberapa faktor gangguan emosi dan perilaku yang dapat mempengaruhi depresi yaitu (Nevid, Rathus, & Greene, 1997).

1. usia,
2. status sosial dan ekonomi,
3. status perkawinan, dan
4. jenis kelamin.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi baik endemik maupun introduksi (Dwiyanto, 2009). RTH memiliki berbagai fungsi, yaitu ekologi (paru-paru kota), rekreasi dan ruang tempat warga bersilaturahmi, estetis (memperindah pemukiman, perkantoran, dll), planologi dalam tata kota (menjadi pembatas antara satu ruang dengan ruang lain), pendidikan (sarana belajar tanaman dan ruang tempat satwa), serta fungsi ekonomis (Hijau, 2016).

Ruang terbuka hijau dapat menjadi sebuah alternatif tempat refreshing atau rekreasi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat perkotaan karena sifatnya yang ekonomis. Rekreasi di alam terbuka atau *outdoor recreation* dapat digunakan sebagai media terapi yang layak bagi orang-orang dengan gangguan kesehatan mental. Salah satu manfaat biopsikososial dari rekreasi di alam terbuka adalah manfaat emosional, hal ini meliputi perbaikan suasana hati, pengalihan dari gangguan kesehatan mental, peningkatan mekanisme coping, peningkatan kemampuan untuk mengatasi tantangan, kematangan emosi

yang berkembang, dan peningkatan penerimaan diri (Frances, 2006).

### III. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* dimana merupakan perpaduan antara jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berikut merupakan data dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### A. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam proses pengamatan pada objek penelitian, pada tahap awal, peneliti melakukan pengamatan terhadap pengunjung dalam area taman-taman pilihan. Proses pengamatan awal ini berlangsung selama dua jam dan peneliti telah menentukan waktu pengamatan sesuai dengan jam-jam tinggi kunjungan berdasarkan dari sumber aktivitas di google maps.

Kemudian setelah sasaran satu ditemukan dilanjutkan peneliti melakukan observasi dilokasi taman prioritas berdasarkan hasil analisa pertama. Pada saat pengamatan lanjutan ini dilakukan peneliti selama tiga jam untuk melihat hubungan aktivitas yang dilakukan pengunjung dari dalam taman menuju keluar taman / di sekitar jalur pejalan kaki yang melingkari taman. Observasi pada aspek non fisik dilakukan dengan menggunakan metode *person centered mapping*, dimana metode ini mengharuskan peneliti untuk dapat memetakan dan membuat alur aktivitas dari pengunjung yang memiliki masalah depresi sesuai sasaran kedua yang ditemukan pada area yang diamati, dan mengetahui darimana dan kemana orang pergi dengan mengidentifikasi arah pergerakannya. Berikut adalah rincian dari langkah – langkah yang harus peneliti lakukan pada saat observasi menggunakan metode *person centered mapping* :

1. Peneliti mempersiapkan site plan dari taman yang terpilih menjadi taman prioritas sebagai salah satu media yang paling dasar sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara aktual kondisi pada objek penelitian.
2. Melakukan pengamatan penelitian pada waktu yang sudah ditentukan sebelumnya, agar pengamatan dapat lebih maksimal.
3. Yang akan diamati adalah aktivitas dan pergerakan dari masing – masing pengunjung dengan masalah depresi di taman prioritas, dari mulai masuk ke dalam taman / memulai aktivitas, hingga mengakhirinya aktivitas dan pulang.
4. Mencatat atau menggambarkan hasil pengamatan di dalam site plan yang sudah disiapkan dengan

warna yang berbeda – beda dari masing – masing pengunjung dengan masalah depresi yang diamati, dalam bentuk tabel ataupun matriks.

Dalam penelitian ini juga menggunakan kuisisioner tertutup yaitu peneliti telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih. Kuisisioner yang akan diisi akan menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Penggunaan skala dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi dan sikap diri subjek penelitian (Azwar, 2009). Adapun skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Hamilton (*Hamilton Depression Rating Scale - HDRS*)

Skala penilaian depresi Hamilton (*Hamilton Depression Rating Scale - HDRS*), atau disebut juga dengan skala penilaian Hamilton untuk depresi (Hamilton Rating Scale for Depression-HRSD), disingkat HAM-D, adalah beberapa item kuesioner yang digunakan untuk mengetahui indikasi depresi. Dari sekitar 150 orang rata-rata pengunjung taman, sebagian besar pengunjung adalah remaja/dewasa sementara beberapa sisanya adalah anak-anak. Pertimbangan kriteria responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu pengunjung dengan usia (18 – 60 tahun), status sosial ekonomi/pekerjaan, jenis kelamin, jarak tempat tinggal dan status perkawinan sesuai dengan variabel yang telah dikaji untuk mengetahui pengunjung depresi.

#### B. METODE ANALISIS DATA

Metode analisa data merupakan bagian yang sangat penting karena data yang didapatkan harus melewati tahap analisa sehingga dapat diinterpretasikan yang berguna untuk memecahkan permasalahan penelitian Metode analisa data merupakan analisa yang digunakan untuk memproses data lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa *key performance index (KPI)* dalam menilai dan menentukan taman prioritas, kemudian analisa *behavioral mapping* yaitu *person centered mapping* dalam mengetahui pemanfaatan taman oleh pengunjung depresi, dan untuk mengelola data pengunjung menggunakan analisa univariat dan bivariat. Penjelasan analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 1) Mengetahui lokasi taman prioritas yang dapat mengatasi masalah depresi dengan konsep *healing garden* di Kota Surabaya

Analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam sasaran satu yaitu dilakukan pengamatan, penilaian, dan pencatatan terhadap desain taman

aktual yang terdapat di tapak. Hasil tersebut kemudian dibandingkan kesesuaiannya dengan kualitas standar *healing garden* dan komponennya menurut kriteria McDowell dan McDowell (1998), (Marcus dan Barnes , 2008) serta Stigsdotter dan Grahn (2002). Analisis yang digunakan dalam penilaian kriteria desain fungsional *healing garden* ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis kondisi aktual taman dilakukan dengan format yang dimodifikasi dari penilaian *Key Performance Index* (KPI) menurut Arifin, Munandar, Arifin, Pramukanto, dan Damayanti (2008).

**Tabel 1. Kriteria Standar Healing Garden Modifikasi dari McDowell dan McDowell (1998), (Marcus dan Barnes , 2008), Stigsdotter dan Grahn (2002)**

No	Komponen	Indikator	Kualitas Standar
1	Fisik	Aksesibilitas	Akses yang mudah dicapai, aksesibilitas
			Pintu masuk khusus yang mengundang dan mengajak pengunjung ke taman
		Area	Tidak berbahaya, dapat dilalui oleh pengunjung dengan keterbatasan fisik
2	Kualitas Tapak	Pemandangan	Penekanan (emphasis) terhadap aspek alami
			Menyediakan pengalihan yang positif, menstimulasi kelima panca indra
		Pencahayaannya	Tidak terlalu gelap/terang, bayangan alami dan sinar matahari cukup/tidak berlebihan
			Penggunaan warna dan pencahayaan yang kreatif
		Warna	Tidak monoton, perpaduan yang kreatif dengan kualitas lain
		Penciuman	Menimbulkan wangi yang menyenangkan
		Pendengaran	Menyediakan pengalihan yang positif, menstimulasi kelima panca indra
			Tidak gaduh, suara alami
		Perabaan	Tekstur dari material yang beragam,
			Menyediakan pengalihan yang positif, menstimulasi kelima panca indra
		Keamanan	Memberi rasa aman, tidak membahayakan
			Meminimalisasi gangguan
Kenyamanan	Suhu nyaman, kenyamanan fisiologis		
	Desain jelas dan tidak abstrak, meminimalisasi ketidakjelasan (ambigu)		
	Ketenangan, keakraban		
3	Ruang-Ruang Taman	Desain area dan ruang	Desain yang jelas dan tidak abstrak, tidak disorientasi

No	Komponen	Indikator	Kualitas Standar
		Jenis/Macam	Kesempatan untuk membuat pilihan dan mencari ruang privasi
			Kesempatan yang mendukung untuk bersosialisasi
			Keragaman ruang, kesempatan untuk pergerakan fisik dan gerak tubuh, mengakomodasi kegiatan aktif dan pasif
		Luasan	Tidak sempit, nyaman
		Sirkulasi	Nyaman, tidak panas
4	Elemen Taman	Elemen Lunak	Jenis tanaman lokal
			Bentuk ornamental dan tidak abstrak
			Pertumbuhan sepanjang tahun
			Aman, tidak toksik, tidak berduri
			Lokasi sesuai dengan fungsinya
		Mudah dipelihara	
		Elemen Keras	Jenisnya berupa jalur jalan dan site furniture (bangku taman, tempat sampah, dll.)
			Bentuk ornamental, bertekstur, tidak abstrak
			Aman, tidak licin, dilengkapi handrails
			Tidak memantulkan cahaya panas, tidak mudah pecah
Adanya fasilitas terapi (jalur refleksi, dll.)			
Elemen Pendukung	Elemen air untuk efek psikologi, spiritual, dan fisik		
	Penggabungan dengan seni, benda seni yang tidak abstrak dan ambigu		
5	Sosial dan Aktivitas	Jenis Pengunjung	Mempertimbangkan siapa pengguna utama dan tingkat kekuatan mentalnya (pasien, pengunjung dan karyawan)
		Jenis Aktivitas	Mendukung aktivitas aktif dan pasif

## 2) Mengidentifikasi tingkat depresi pengunjung pada taman prioritas dengan konsep *healing garden* di Kota Surabaya

Analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam sasaran satu yaitu menggunakan analisis univariat dan bivariat dimana analisis ini masuk dalam golongan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh untuk melakukan analisis ini dihasilkan dari jawaban responden berdasarkan alat ukur *Hamilton Depression Rating Scale* (HDRS). Kuesioner terdiri dari 21 item pertanyaan terkait tingkat depresi pengunjung taman. Rentang nilai yang mungkin diperoleh pengunjung dalam menjawab kuesioner adalah 8-50. Pengunjung akan di kategorikan normal dengan nilai  $\geq 7$ , tingkat depresi ringan dengan nilai 8-13, depresi sedang dengan nilai 14-18, depresi berat dengan nilai 19-22, depresi sangat berat dengan nilai 23-50.

3) Mengidentifikasi area atau zona pada taman prioritas dengan konsep *healing garden* di Kota Surabaya yang sering dimanfaatkan untuk meredakan depresi

Analisis yang digunakan untuk melakukan identifikasi area atau zona pada taman prioritas dengan konsep *healing garden* di Kota Surabaya yang sering dimanfaatkan untuk meredakan depresi adalah menggunakan analisis *behavior setting* atau bisa disebut juga *behavioral mapping*. Peneliti memilih menggunakan metode *person centered mapping* dalam penelitian pemanfaatan ruang terbuka hijau terhadap tingkat depresi pengunjung berdasarkan kriteria *healing garden* di Kota Surabaya kali ini, dengan tujuan dapat lebih fokus dalam mengamati masing – masing aktivitas yang dilakukan oleh masing – masing pengunjung depresi secara lebih spesifik.

IV. GAMBARAN UMUM

Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur terletak di tepi pantai utara Provinsi Jawa Timur atau tepatnya berada diantara 7° 9'- 7° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' - 112° 54' Bujur Timur. Secara administrasi luas wilayah Kota Surabaya ± 33.451 Ha yang terbagi dalam 31 Kecamatan, 163 Kelurahan, 1.298 Rukun Warga, dan 8.338 Rukun Tetangga (Sumber: RTRW Kota Surabaya Tahun 2013-Tahun 2033). Luasan RTH publik Kota Surabaya sampai dengan tahun 2015 mencapai 20,74 persen dari luas total kota Surabaya atau sebesar 6.853,09 Ha yang meliputi RTH makam, RTH lapangan, RTH telaga/waduk/boezem, RTH dari penyerahan fasum dan fasos, RTH kawasan lindung, RTH hutan kota, RTH taman dan jalur hijau. Pada tahap penelitian yang akan di lakukan pada taman di Kota Surabaya, peneliti melakukan survey awal untuk mengeliminasi dari sekian banyak taman-taman di Kota Surabaya, taman mana yang menurut responden yaitu orang yang berdomisili di Kota Surabaya yang menjadi destinasi pilihan mereka untuk menjadi alternatif meredakan depresinya. Berdasarkan hasil survey pendahuluan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Taman Pilihan Responden untuk Mengatasi Depresi di Kota Surabaya

No	Nama Taman	Jumlah Responden	Presentase (%)	Lokasi	Mayoritas Pendapat
1	Taman Bungkul	54	41,5	Surabaya Selatan	Tempat untuk duduk luas, banyak orang jualan dan ditengah kota.
2	Taman Prestasi	31	23,8	Surabaya Pusat	Taman memiliki wisata perahu kalimas

No	Nama Taman	Jumlah Responden	Presentase (%)	Lokasi	Mayoritas Pendapat
3	Graha Natura Park	24	18,4	Surabaya Barat	yang cocok untuk healing. Ambience yang tenang, ramai namun tidak riuh, rapi dan bersih, dan banyak lokasi yang indah.
4	Taman Flora	16	12,3	Surabaya Timur	Pada taman terdapat hewan dan tanaman yang bermacam-macam, tempatnya luas dan adem.
5	Taman Lainnya	5	4	-	Taman-taman yang lebih dekat dengan tempat tinggal masing-masing.
<b>Total</b>		<b>130</b>	<b>100</b>		



Peta 1 Lokasi Taman Pilihan di Kota Surabaya

Sumber: Hasil Interpretasi GIS 2022

V. HASIL PEMBAHASAN

Pada tahap analisa awal dilakukan perbandingan menggunakan konsep *healing garden* untuk taman mana dari empat pilihan taman dari responden penelitian ini yang akan dijadikan sebagai taman prioritas yang kemudian menjadi sarana bagi masyarakat dengan masalah depresi untuk dapat berkunjung meredakan masalah depresinya. Taman-taman yang telah dipilih merupakan taman-taman yang menjadi favorit bagi responden untuk meredakan depresi yaitu Taman Bungkul, Taman Prestasi, Taman Florea, dan Taman Graha Natura.

Depresi ini pun terbagi menjadi beberapa kelas, Pada sasaran kedua penelitian ini dilaksanakan di tempat taman prioritas terpilih yaitu di Taman Graha Natura. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang pengunjung yang ada di Taman Graha Natura yang berusia mulai dari 18 - 60 tahun. Dilakukan wawancara dengan tujuan memberikan penjelasan mengenai gambaran penelitian dan menanyakan kesediaan untuk menjadi subyek penelitian dan kemudian, kuesioner dalam bentuk formulir yaitu skala *Hamilton Depression Rating Scale (HDRS)* dengan 21 item pertanyaan dalam bentuk tertulis

dibagikan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan untuk mengukur tingkat depresi. Analisis data menggunakan software statistik pada komputer dengan melakukan analisis univariat terhadap karakteristik subyek penelitian seperti usia, status sosial ekonomi/pekerjaan, jenis kelamin, jarak tempat tinggal, status perkawinan/percintaan dan tingkat depresi untuk mengetahui secara umum karakter masing-masing sampel, kemudian dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui tingkat depresi menurut karakteristik subyek penelitian tersebut.

Pada analisa ketiga diidentifikasi area atau zona pada taman prioritas dengan konsep *healing garden* di Kota Surabaya yang sering digunakan untuk meredakan depresi yang dalam hal ini serupa dengan proses identifikasi pola pemanfaatan dari taman prioritas oleh pengunjung yang depresi. Analisis pola pemanfaatan taman prioritas yaitu Taman Graha Natura dilakukan setelah mendapatkan hasil observasi lapangan, dimana peneliti mengamati alur dan intensitas aktivitas apa saja yang dilakukan pengunjung dengan masing-masing kategori depresi selama berada di Taman Graha Natura Surabaya. Penjabaran dari hasil observasi tersebut akan dijelaskana secara mendetail ditiap-tiap pembagian waktu yang ada serta sampel yang didapat pada kurun waktu.

#### **A. Analisa mengetahui lokasi taman prioritas yang dapat mengatasi masalah depresi dengan konsep *healing garden* di Kota Surabaya.**

Pada saat pengamatan di lapangan, dilakukan evaluasi penilaian pada kondisi aktual taman dengan menggunakan tabel penilaian kriteria standar menurut McDowell dan McDowell (1998), (Marcus dan Barnes , 2008), serta Stigsdotter dan Grahn (2002). Keempat tapak dinilai masing-masing secara terpisah sehingga akan dapat dilihat taman yang lebih sesuai dengan konsep dan desain dari *healing garden*. Evaluasi pada *healing garden* taman pilihan ini dilakukan untuk mendapatkan nilai KPI (*Key Performance Index*) dari keterkaitan komponen dan kualitas standar *healing garden* terhadap pemanfaatan atau penggunaannya pada taman aktual. Hasil penilaian didapatkan dari hasil penilaian ahli yaitu dokter spesialisasi psikologi klinis yaitu Dokter Suyanto, S.Psi, M.Si, Psikolog berdasarkan data yang sudah dijabarkan diatas. Nilai lapang yang didapatkan memiliki kisaran yang menentukan apakah nilai tersebut sesuai atau tidak dengan kriteria standar. Kemudian dari nilai lapang tersebut akan dibagi dengan nilai standar untuk mendapatkan nilai KPI yang menentukan

apakah taman tersebut sudah memenuhi standar *healing garden*. Terdapat kisaran nilai yang menentukan kesesuaian taman. Kisaran tersebut memiliki kriteria kesesuaian standar, dimana nilai  $0,33 \leq KPI < 0,67$  berarti “Tidak sesuai kriteria standar”, dan kisaran nilai  $KPI \geq 0,67$  berarti “Sesuai dengan standar”.

Setelah dijumlahkan semua nilai lapang komponen pada tiap aspek di masing-masing taman pilihan dan kemudian dibagi dengan jumlah nilai standarnya, didapatkan hasil sebesar 0,68 pada Taman Bungkul dan Taman Flora, 0,75 untuk Taman Prestasi, dan yang terakhir 0,82 untuk Taman Graha Natura. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai KPI pada keseluruhan aspek pada keempat taman pilihan sudah sesuai dengan standar kriteria karena berada pada kisaran nilai 0,67 hingga 1. Meskipun telah sesuai standar, hanya dua taman yang memperoleh angka yang diatas dari angka 0,67 yaitu angka yang paling kecil karena akan terlihat besar kesesuaiannya apabila mendekati angka 1. Dilihat dari hasil yang didapat hanya Taman Prestasi dan Taman Graha Natura yang tidak termasuk dalam nilai terkecil dan yang lebih mendekati 1 adalah Taman Graha Natura karena nilainya yang paling besar dibandingkan ketiga taman lainnya.

Selain dari hasil komponen keseluruhan yang didapat, pada masing-masing taman memiliki nilai sesuai dengan standar dan nilai tidak sesuai dengan standar pada masing-masing aspeknya. Pada Aspek Fisik , keempat taman sudah sesuai dengan standar karena nilainya yang ada pada kisaran nilai 0,67 hingga 1. Pada kualitas tapak berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hanya tiga taman yang sudah sesuai dengan standar yaitu Taman Bungkul, Taman Prestasi, dan Taman Graha Natura, sementara Taman Flora tidak sesuai dengan standar karena nilainya berada pada kisaran 0,33 hingga 0,67. Kemudian pada aspek ketiga adalah aspek ruang-ruang taman dimana didapatkan hasil ketiga taman selain Taman Bungkul memperoleh nilai sesuai dengan standar, sementara Taman Bungkul hanya memiliki nilai sebesar 0,61. Dilanjutkan dengan aspek keempat yaitu elemen taman yang menunjukkan hasil keempat taman pilihan sudah mencapai nilai sesuai dengan standar. Terakhir adalah aspek sosial dan aktivitas dimana menghasilkan hanya Taman Graha Natura yang mencapai nilai sesuai dengan standar sementara ketiga taman lainnya tidak mencapai nilai standar.

**B. Analisa identifikasinya tingkat depresi pengunjung pada taman prioritas dengan konsep *healing garden* di Kota Surabaya**

Gambaran dari karakteristik pengunjung pada taman prioritas yaitu Taman Graha Natura telah diidentifikasi terdapat pengunjung yang termasuk kedalam pengunjung depresi sesuai dengan klasifikasi depresi ringan, depresi sedang, dan depresi berat sejumlah 34 orang. Identifikasi pengunjung depresi ini kemudian dihubungkan dengan karakteristik pengunjung tersebut. Penentuan pengunjung depresi didapatkan melalui hasil alat ukur HDRS yang telah diisi oleh pengunjung Taman Graha Natura yang diambil sampel sejumlah 60 orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi depresi dijadikan sebagai kriteria dalam mengelompokkan pengunjung dari yang memiliki depresi hingga pengunjung normal. Item-item yang dinilai untuk menilai pengunjung depresi sesuai dengan arahan ahli yaitu dokter psikologi klinis dijadikan landasan utama dalam menilai, item yang digunakan terdiri dari 21 item pertanyaan terkait tingkat depresi pengunjung taman. Rentang nilai yang diperoleh pengunjung dalam menjawab kuesioner adalah 8-50. Pengunjung akan di kategorikan normal dengan nilai  $\geq 7$ , tingkat depresi ringan dengan nilai 8-13, depresi sedang dengan nilai 14-18, depresi berat dengan nilai 19-22, depresi sangat berat dengan nilai 23-50.

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Pengunjung Depresi di Taman Prioritas**

Nama	Gender	Umur	Jarak Rumah (Km)	Pekerjaan	Status Perkawinan	Skor	Keterangan
Senin Pagi (07.00 – 10.00)							
Sofi	Perempuan	21	125	Pelajar	Lajang	15	Depresi Sedang
Senin Sore (15.00 – 17.00)							
Ardi	Laki-Laki	21	119	Pelajar	Lajang	12	Depresi Ringan
Amanda	Perempuan	26	1	Pegawai	Menikah	10	Depresi Ringan
Selasa Pagi (07.00 – 10.00)							
Nada	Perempuan	18	9	Pelajar	Lajang	10	Depresi Ringan
Selasa Sore (15.00 – 17.00)							
Aura	Perempuan	18	9	Pelajar	Lajang	11	Depresi Ringan
Dinda	Perempuan	22	2	Pelajar	Lajaj	13	Depresi Ringan
Rabu Pagi (07.00 – 10.00)							
Yoga	Laki-Laki	34	4	Pegawai	Menikah	12	Depresi Ringan
Angel	Perempuan	28	2	Pegawai	Lajaj	9	Depresi Ringan
Rabu Sore (15.00 – 17.00)							
Jefri	Laki-Laki	35	4	Pegawai	Menikah	9	Depresi Ringan
Ragil	Laki-Laki	28	5	Pegawai	Lajaj	14	Depresi Sedang
Kamis Pagi (07.00 – 10.00)							
Lutfia	Perempuan	26	5	Pegawai	Lajaj	16	Depresi Sedang
Kamis Sore (15.00 – 17.00)							
Uin	Perempuan	18	5	Pelajar	Lajaj	14	Depresi Sedang
Widya	Perempuan	23	4	Pelajar	Lajaj	10	Depresi Ringan
Julius	Laki-Laki	27	22	Buruh	Menikah	15	Depresi Sedang
Jumat Pagi (07.00 – 10.00)							
Malik	Laki-Laki	30	16	Buruh	Menikah	11	Depresi Ringan
Jumat Sore (15.00 – 17.00)							

Nama	Gender	Umur	Jarak Rumah (Km)	Pekerjaan	Status Perkawinan	Skor	Keterangan
Maisaroh	Perempuan	30	16	IRT	Menikah	15	Depresi Sedang
Bambang	Laki-Laki	40	16	Pegawai	Menikah	11	Depresi Ringan
Ryan	Laki-Laki	25	5	Pegawai	Lajaj	9	Depresi Ringan
Suzy	Perempuan	21	5	Pelajar	Lajaj	8	Depresi Ringan
Sabtu Pagi (07.00 – 10.00)							
Laili	Perempuan	19	6	Pelajar	Lajaj	16	Depresi Sedang
Vinda	Perempuan	23	6	Pegawai	Lajaj	12	Depresi Ringan
Sabtu Sore (15.00 – 17.00)							
Fifi	Perempuan	22	6	Pelajar	Lajaj	20	Depresi Berat
Lia	Perempuan	23	4	Pegawai	Lajaj	17	Depresi Sedang
Ista	Perempuan	18	4	Pelajar	Lajaj	18	Depresi Sedang
Maria	Perempuan	21	4	Pelajar	Lajaj	18	Depresi Sedang
Andre	Laki-Laki	21	119	Pelajar	Lajaj	11	Depresi Ringan
Minggu Pagi (07.00 – 10.00)							
Wati	Perempuan	23	4	Pelajar	Lajaj	10	Depresi Ringan
Sofyan	Laki-Laki	27	22	Buruh	Menikah	15	Depresi Sedang
Minggu Sore (15.00 – 17.00)							
Celine	Perempuan	19	5	Pelajar	Lajaj	21	Depresi Berat
Munawar	Laki-Laki	30	16	Buruh	Menikah	9	Depresi Ringan
Sulastris	Perempuan	30	16	IRT	Menikah	12	Depresi Sedang
Fani	Perempuan	22	6	Pelajar	Lajaj	23	Depresi Berat
Desi	Perempuan	23	4	Pegawai	Menikah	13	Depresi Sedang
Putri	Perempuan	22	2	Pelajar	Lajaj	9	Depresi Ringan

Berdasarkan dari hasil analisa terhadap data yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa dari 60 orang pengunjung di Taman Graha Natura, sebagian besar pengunjung yaitu sebanyak 36 (60%) orang berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya yaitu sebanyak 24 (40%) orang berjenis kelamin laki-laki. Terdapat 53 (88,3%) pengunjung berusia antara 18 – 40 tahun. Sisanya yaitu pengunjung berjumlah 7 (11,7%) orang berusia antara 40-65 tahun. Status perkawinan pengunjung terbagi menjadi lajang dan menikah, untuk pengunjung memiliki status perkawinan sudah menikah (termasuk di dalamnya janda dan duda) dan yang belum menikah atau lajang memiliki jumlah yang sama yaitu sama-sama 30 orang. Pengunjung yang memiliki jarak tempat tinggal sejauh kurang dari 1 Km sebanyak 1 (1,7%), pengunjung yang memiliki jarak rumah 1-3 Km sebanyak 9 (15%) orang, sedangkan sisanya dan merupakan kebanyakan pengunjung memiliki jarak tempat tinggal yang jauh dari taman yang lebih dari 3 Km sebanyak 50 (83,3%) orang. Mengenai jenis pekerjaan pengunjung mayoritasnya adalah sebagai pegawai yang berjumlah 27 (45%) orang, tidak terlalu jauh adalah sebagai pelajar yang berjumlah 21 (35%) orang. Sisa pengunjung lainnya merupakan pengunjung yang memiliki pekerjaan dokter 2 (3,3%) orang, buruh 5 (8,3%) orang sama dengan IRT. Menurut hasil skor *Hamilton Depression Rating Scale*

(HDRS), sebanyak 26 (43,3%) orang tidak menderita depresi, 18 (30%) orang menderita depresi ringan, 13 (21,7%) orang mengalami depresi sedang dan 3 (5%) orang mengalami depresi berat. Jika diakumulasikan masih dominan pengunjung yang memiliki masalah depresi baik ringan hingga berat sebanyak 34 (56,7%) orang di Taman Graha Natura.

Karakteristik pengunjung yang sudah dijabarkan menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di Taman Graha Natura. Kondisi kesehatan psikologis pengunjung Taman Graha Natura dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perbedaan usia, gender, jarak tempat tinggal dengan taman prioritas, jenis pekerjaan, dan status pernikahan sehingga terdapat kondisi pengunjung yang normal, mengalami depresi ringan, depresi sedang, hingga depresi berat. Jika dilihat dari data maka dapat disimpulkan pengunjung yang memiliki masalah depresi ringan hingga berat dominan ada pada pengunjung perempuan, rentang usia 18-40 tahun, jarak tempat tinggal yang lebih dari 3 Km, lajang dan merupakan seorang pelajar.

**C. Analisa identifikasi area atau zona pada taman prioritas dengan konsep *healing garden* di Kota Surabaya yang sering dimanfaatkan untuk meredakan depresi.**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan kepada pola pemanfaatan Taman Graha Natura Surabaya oleh pengunjung depresi sebelumnya, meliputi alur aktivitas dan intensitas aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung depresi, dapat ditemukan bahwa adanya kecenderungan - kecenderungan aktivitas tertentu yang dilakukan oleh pengunjung depresi yang datang ke lokasi taman. Dimana, hasil observasi dilakukan selama hari kerja pagi (07.00 – 10.00) dan hari kerja sore (15.00 – 16.00), serta selama akhir pekan (07.00 – 10.00) dan hari akhir pekan sore (15.00 – 16.00). Pola pemanfaatan Taman Graha Natura Surabaya oleh pengunjung depresi ini dilihat menggunakan metode *person centered mapping*, dimana yang diamati secara spesifik dan detail tentang bagaimana pola pemanfaatan dan apa saja aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung depresi.

Metode *person centered mapping* ini juga membantu penulis dalam melihat secara lebih detail terhadap aktivitas yang dilakukan pengunjung depresi, yang nantinya akan menghasilkan suatu pola pemanfaatan tertentu di Taman Graha Natura Surabaya. Selain menggunakan metode *person centered mapping*, dalam menjelaskan hasil analisis yang dilakukan selama pengamatan atau observasi di objek studi, penulis menggunakan metode deskriptif – analitis

sebagai media untuk menyampaikan hasil analisis yang didapatkan. Selama tujuh hari pengamatan di dua waktu, pagi dan sore hari, penulis mendapatkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup terlihat pada pola pemanfaatan yang dilakukan oleh pengunjung depresi pada saat beraktivitas di Taman Graha Natura Surabaya.

**1. Aktivitas Pengunjung Depresi Ringan**

Pengunjung yang memiliki masalah depresi ringan paling banyak melakukan aktivitas yang sama yaitu mengitari taman sebanyak 11 (61%) orang. Jika diamati kembali berdasarkan dari hasil observasi kebanyakan pengunjung melakukan aktivitas ini dikarenakan pengunjung ingin mengakses secara keseluruhan Taman Graha Natura sebelum akhirnya memutuskan untuk melakukan aktivitas utama pada taman tersebut. Selain dari aktivitas mengitari taman, aktivitas dominan kedua adalah menggunakan area rumput kanan dimana area ini dekat dengan danau di sebelah kanan yaitu berjumlah 10 (55,56%) orang. Hasil observasi menunjukkan bahwa area taman ini sering dijumpai dan banyak digunakan pengunjung untuk bersantai dan berpiknik bersama-sama. Mayoritas pengunjung yang menggunakan area ini datang tidak hanya seorang diri, namun bersama kerabat, teman, ataupun keluarga untuk melakukan aktivitas bersama. Aktivitas lainnya disusul oleh melewati jembatan 1 dan menggunakan area panggung sebanyak 5 (27,78%) orang, menggunakan area fitness sebanyak 4 (22,22%) orang, menggunakan area dekat kiri danau dan menggunakan area dekat kanan danau sebanyak masing-masing 2 (11,11%) orang. Kemudian yang paling sedikit dan jarang dilakukan adalah masuk ke cafe sebanyak 1 (5,56%) orang.

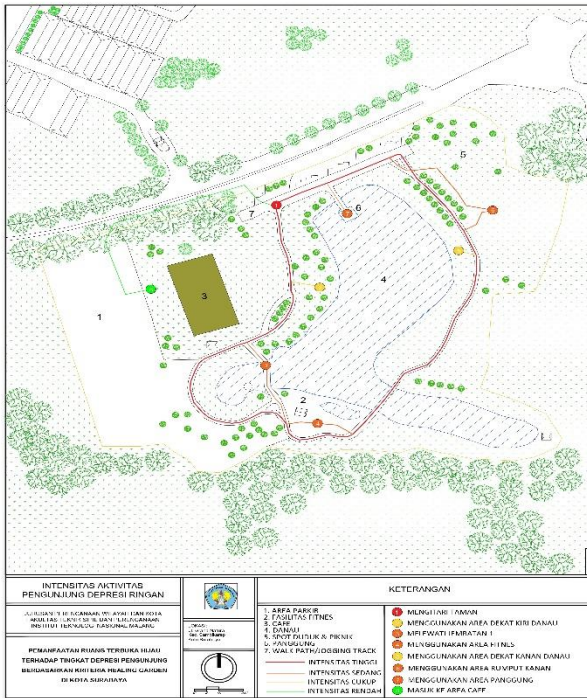
**Tabel 4. Jenis Aktivitas yang dilakukan Pengunjung Depresi Ringan**

No	Jenis Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Presentase (%)
1	Mengitari taman	11	61,11
2	Menggunakan area dekat kiri danau	2	11,11
3	Melewati jembatan 1	5	27,78
4	Menggunakan area fitness	4	22,22
5	Menggunakan area dekat kanan danau	2	11,11
6	Menggunakan area rumput kanan	10	55,56
7	Menggunakan area panggung	5	27,78
8	Masuk ke café	1	5,56

Aktivitas pergi ke cafe memiliki jumlah yang sedikit dilakukan oleh pengunjung depresi dikarenakan



kebanyakan pengunjung yang menggunakan area ini kebanyakan adalah pengunjung yang normal atau tidak mengalami masalah depresi. Selain itu kemungkinan untuk dijumpai pengunjung yang memiliki depresi di area ini sangatlah minim karena jika dilihat secara sekilas, suasana ramai pada cafe dan banyaknya orang pergi bersama keluarga atau rombongan menyebabkan hal ini terjadi. Hasil dari overlay dari intensitas aktivitas yang dilakukan pengunjung dengan masalah depresi ringan dapat dilihat pada peta berikut.



**Peta 2 Overlay Intensitas Aktivitas Pengunjung Depresi Ringan di Taman Graha Natura Surabaya**  
 Sumber : Hasil Interpretasi CAD

## 2. Aktivitas Pengunjung Depresi Sedang

Pengunjung dengan kategori depresi sedang adalah sama dengan pengunjung dengan kategori depresi ringan yaitu mengitari taman yang berjumlah 10 (76,92%) orang. Sama halnya dengan yang telah disebutkan pada pengunjung dengan depresi ringan, tujuan pengunjung melakukan aktivitas ini adalah untuk mengamati terlebih dahulu suasana atau area taman pada waktu mereka datang, apakah kondisinya dapat memungkinkan mereka melakukan aktivitas tertentu atau tidak. Aktivitas kedua yang dominan dilakukan pengunjung dengan kategori depresi sedang adalah menggunakan area dekat kiri danau dan area rumput kanan taman yang dekat dengan area kanan

danau sebanyak masing masing 7 (53,85%) orang. Kedua area ini dominan dilakukan pengunjung dengan kategori depresi sedang dikarenakan kedua area ini nyaman untuk dilakukan untuk bersantai ataupun melakukan aktivitas lainnya yang mendukung seperti berpiknik hingga berfoto. Hal yang membedakan sisi area ini adalah dibagian area dekat kiri danau cenderung dimanfaatkan pengunjung yang ingin melakukan aktivitasnya secara pribadi, sedangkan area lainnya adalah sebaliknya. Namun, tidak dipungkiri masih ditemukan juga banyak pengunjung yang memanfaatkan area taman kanan ini secara pribadi karena areanya yang lebih luas sehingga bisa menemukan spot yang tidak dijangkau pengunjung lainnya. Apa yang menjadi keunggulan area dekat kiri danau adalah area ini dekat juga dengan cafe dan mudah dijangkau dari pintu gerbang masuk. Aktivitas lainnya yang mengikuti adalah menggunakan area panggung sebanyak 3 (23,08%) orang, dan melewati jembatan yang hanya 1 (7,69%) pengunjung.

**Tabel 5. Jenis Aktivitas yang dilakukan Pengunjung Depresi Sedang**

No	Jenis Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Presentase (%)
1	Mengitari taman	10	76,92
2	Menggunakan area dekat kiri danau	7	53,85
3	Melewati jembatan 1	1	7,69
4	Menggunakan area rumput kanan	7	53,85
5	Menggunakan area panggung	3	23,08

Aktivitas selain dari yang disebutkan tidak banyak dilakukan oleh pengunjung dengan kategori depresi sedang. Jika diamati dengan baik apa yang menyebabkan pengunjung dengan kategori ini tidak melakukan aktivitas lainnya dikarenakan mayoritas pengunjung dengan kategori depresi sedang rata-rata memiliki tujuan yang jelas ketika berkunjung ke taman baik itu dilakukan secara pribadi maupun dilakukan bersama orang lain yang bersamanya. Tidak jarang pula terdapat pasangan pengunjung yang datang sama-sama memiliki kategori depresi yang sama ataupun mereka sama-sama memiliki masalah depresi. Hasil dari overlay dari intensitas aktivitas yang dilakukan pengunjung dengan masalah depresi ringan dapat dilihat pada peta berikut.



**Peta 4 Overlay Intensitas Aktivitas Pengunjung Depresi Sedang di Taman Graha Natura Surabaya**  
 Sumber : Hasil Interpretasi CAD

### 3. Aktivitas Pengunjung Depresi Berat

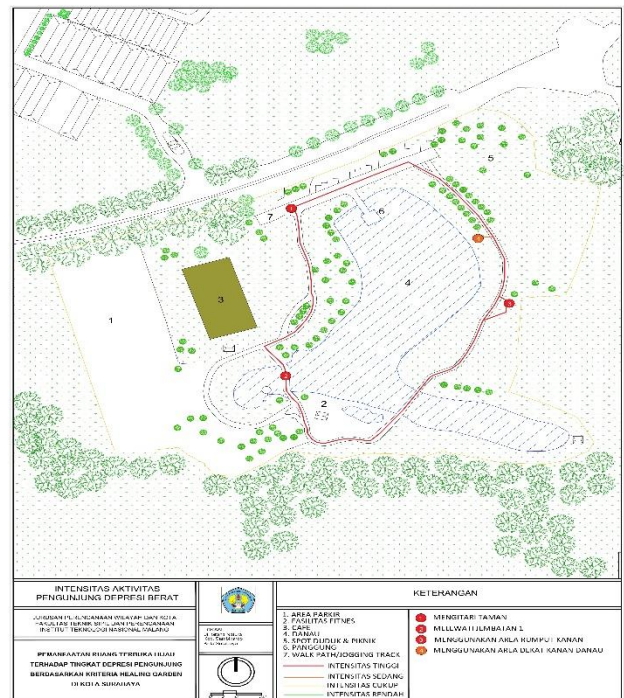
Pengunjung dengan kategori depresi berat melakukan aktivitas mengitari taman dan melewati jembatan yaitu 3 (100%) orang. Aktivitas ini masih umum dilakukan oleh kebanyakan pengunjung seperti pengunjung pada kategori depresi lainnya. Selanjutnya aktivitas yang membedakan adalah menggunakan area rumput kanan dan area dekat danau. Area dekat danau hanya dilakukan oleh 1 (33,33%) orang saja.

**Tabel 6. Jenis Aktivitas yang dilakukan Pengunjung Depresi Berat**

No	Jenis Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Presentase (%)
1	Mengitari taman	3	100,00
2	Melewati jembatan 1	3	100,00
3	Menggunakan area rumput kanan	2	66,67
4	Menggunakan area dekat kanan danau	1	33,33

Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dengan kategori depresi berat memiliki tujuan yang paling spesifik meredakan masalah depresinya. Keseluruhan dari pengunjung dengan kategori ini melakukan aktivitas yang menjadi kesukaannya di taman ini mulai dari melukis,

menulis, hingga membaca. Aktivitas ini sengaja dilakukan pada Taman Graha Natura karena pengunjung ingin merasakan kenyamanan melakukan aktivitas yang mereka sukai di tempat yang mendukung seperti di taman ini. Taman ini berdasarkan hasil wawancara pengunjung tersebut telah memberikan kesan yang nyaman dan menawarkan alam terbuka yang indah yang dapat memberikan mereka pikiran positif didukung lagi dengan aktivitas yang mereka lakukan. Kendatinya aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan merupakan aktivitas yang menyenangkan karena mereka memiliki ruang tersendiri yang jauh dari gangguan orang lain disekitarnya. Hasil dari overlay dari intensitas aktivitas yang dilakukan pengunjung dengan masalah depresi berat dapat dilihat pada peta berikut.



**Peta 5 Overlay Intensitas Aktivitas Pengunjung Depresi Berat di Taman Graha Natura Surabaya**  
 Sumber : Hasil Interpretasi CAD

### 4. Pengaruh Pemanfaatan Taman Terhadap Pengunjung Depresi

Hasil ini didapatkan dari 34 responden yang diidentifikasi masuk kedalam kategori depresi ringan, sedang, hingga berat. Ketika hasil ini didapatkan maka selanjutnya dapat dinilai berdasarkan dari persepsi pengunjung apakah hasil analisis yang didapat sudah selaras dengan apa yang dirasakan pengunjung sesuai dengan

kriteria *healing garden* yang telah ditentukan dari para ahli. Berikut gambaran kondisi pengunjung depresi setelah kunjungan pada Taman Graha Natura.

**Tabel 7. Kondisi Pengunjung Depresi Setelah Kunjungan ke Taman Prioritas**

Hasil Kuisioner	Presentase(%)	Jumlah Responden
<b>Meringankan Stres Setelah Datang ke Taman</b>		
Ya	79,41	27
Tidak Yakin	20,59	7
Tidak	0	0
<b>Merasakan Efek Positif dengan Datang ke Taman</b>		
Ya	73,53	25
Tidak Yakin	26,47	9
Tidak	0	0
<b>Efek Positif yang Dirasakan Setelah Berkunjung ke Taman</b>		
Lega, rileks	29,41	10
Badan menjadi lebih segar	8,82	3
Lebih tenang	20,59	7
Pikiran jernih	5,88	2
Nyaman	5,88	2
Tidak stres	20,59	7
Senang	8,82	3

Melihat data yang diperoleh dari hasil survey dan penyebaran kuisioner dilapangan mengenai pendapat para pengguna tentang *healing garden* yang dapat menghilangkan stres, sebanyak 79,41% dari keseluruhan pengguna menyetujui bahwa dengan datang ke taman, stresnya hilang sementara 20,59% merasa tidak yakin. Sedangkan ketika ditanya apakah merasakan efek positif dari kedatangan di taman, sebanyak 73,53% berpendapat bahwa mereka merasakan efek positif dari kedatangan ke taman ini, dan sisanya 26,47% merasa tidak yakin. Selanjutnya dari efek positif tersebut, hal apakah yang dirasakan pengunjung depresi setelah mengunjungi taman adalah 29,41% merasa lega, 20,59% merasa lebih tenang dan tidak stres, 8,82% merasa badan lebih segar dan senang, terakhir 5,88% merasa pikiran jernih dan nyaman. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup besar yang didapatkan pengunjung depresi setelah berkunjung ke taman prioritas yaitu Taman Graha Natura.

Hasil evaluasi *healing garden* di Taman Graha Natura menyatakan jumlah total nilai lapang adalah 94 dan

nilai standar sama dengan 114 sehingga nilai KPI yang dihasilkan yaitu 0,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *healing garden* di Taman Graha Natura sesuai menurut kriteria standar yang telah ditentukan karena nilai  $KPI \geq 0,67$ , akan tetapi belum mencapai nilai 1. Aktivitas yang dominan pada Taman Graha Natura bagi setiap pengunjung depresi berupa berjalan mengelilingi taman dan menggunakan area di sekitar danau. Hasil verifikasi terhadap pengamatan perilaku yang diperoleh terdapat konsentrasi pergerakan pengguna pada area pasif, yaitu area rumput yang sering dimanfaatkan untuk duduk bersantai atau melakukan piknik pada taman sebagai perilaku dominan. Hasil evaluasi menyatakan nilai KPI kurang dari 1 (KPI= 0,83), konfirmasi persepsi pengunjung dan verifikasi pengamatan perilaku pengguna *healing garden* di Taman Graha Natura dapat disimpulkan bahwa *healing garden* di Taman Graha Natura sesuai menurut kriteria desain fungsional dari *healing garden* berdasarkan (Marcus dan Barnes , 2008), McDowell & McDowell (1998) dan Stigsdotter & Grahn (2002).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari persepsi pengunjung didapatkan bahwa Taman Graha Natura dapat memberikan pengaruh sebesar 81,35% terhadap pengunjung depresi dalam meringankan masalah depresinya sesuai dengan kriteria desain fungsional dari *healing garden* melalui teori Marcus (1995,1999,2000), McDowell & McDowell (1998) dan Stigsdotter & Grahn (2002). Hasil ini juga turut mendukung efek positif yang ditimbulkan setelah pengunjung berkunjung ke Taman Graha Natura. Aspek-aspek yang menjadi kriteria memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Kelima aspek memiliki nilai presentase pengaruh yang berbeda bagi pengunjung depresi. Pertama untuk aspek fisik mempengaruhi sebesar 70%, aspek kulit tapak mempengaruhi 84,38%, aspek ruang-ruang taman mempengaruhi 86,76%, aspek elemen taman mempengaruhi 83,26%, dan aspek sosial dan aktivitas mempengaruhi 70,59%. Aspek-aspek yang telah disebutkan tersebut mempengaruhi efek positif yang dirasakan pengunjung setelah pergi ke taman prioritas.

Dalam pengembangan Taman Graha Natura kedepan, aspek-aspek yang sudah baik dapat dipertahankan. Aspek yang dirasa perlu untuk dikembangkan lagi melihat hasil yang didapat adalah aspek fisik dan juga aspek sosial dan aktivitas. Aspek fisik masih perlu dikembangkan mengenai aksesibilitas dan juga pemanfaatannya yang kedepan dapat membantu pengunjung dengan masalah kesehatan fisik. Aspek sosial dan aktivitas, hal yang perlu

untuk dikembangkan kedepannya adalah mengenai pertimbangan area-area yang dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kondisi kesehatan mental dari pengunjung, seperti adanya ruang-ruang privat yang telah dizonasikan sesuai dengan masalah mental pengunjung. Selain itu pengembangan fasilitas seperti mushola dan toilet dapat mendukung pemanfaatan Taman Graha Natura menjadi lebih baik lagi kedepan.

### 5. Konsep Pemanfaatan Ruang Taman Kota bagi Pengunjung Depresi

Pemanfaatan ruang pada taman prioritas telah menggambarkan pemanfaatan ruang dari sebuah taman kota bagi pengunjung dengan masalah depresi ringan hingga berat. Pada hasil akhir yang didapatkan dari penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan ruang yang digunakan oleh pengunjung depresi yang dimana akan tampak konsep ruang seperti apa yang dimanfaatkan pengunjung depresi pada taman kota. Pemanfaatan ruang ini didasari oleh aktivitas pengunjung, baik pengunjung dengan masalah depresi ringan hingga berat pada taman prioritas yaitu Taman Graha Natura yang telah menerapkan konsep *healing garden*. Konsep *healing garden* ini sendiri merupakan konsep dasar dari penggunaan taman sebagai sarana penyembuhan pasien pada fasilitas kesehatan, namun dikembangkan pada penelitian ini sehingga muncul sebuah konsep taman penyembuhan pada taman kota. Konsep ini mengutamakan pada segi ruang yang dimanfaatkan karena mengenai kriteria taman penyembuhan sendiri sudah dijabarkan pada konsep *healing garden*.

Maka melihat dari hasil yang didapatkan dari survey lapangan di taman prioritas yaitu Taman Graha Natura, teridentifikasi kriteria ruang yang dapat dimanfaatkan pengunjung depresi berdasarkan dari aktivitas mayoritas pengunjung depresi pada ruang tersebut. Aktivitas ini termasuk aktivitas yang dilakukan baik dari pengunjung depresi ringan hingga berat. Berdasarkan dari keseluruhan aktivitas responden depresi di Taman Graha Natura didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 8. Pemanfaatan Ruang Taman Oleh Pengunjung Depresi**

Kriteria Ruang	Jumlah Pengunjung	Persentase(%)
<i>Path</i> atau jalur pejalan kaki yang memiliki akses mengitari taman	24	70,6
Area dengan unsur alami	31	91,2
Area dengan elemen estetika	18	52,9
Area private untuk terapi diri	12	35,3
Area dengan sarana olahraga	4	11,8

Dilihat dari hasil tersebut, ruang yang dimaksudkan *path* atau jalur pejalan kaki yang memiliki akses mengitari taman adalah *path* pada taman prioritas yang memiliki gerbang masuk dengan *one gate system*, aktivitas pada area ini telah dimanfaatkan 24 (70,6%) pengunjung dari total keseluruhan. Selanjutnya area dengan unsur alami yang dimaksudkan adalah area disekitar danau dan juga penerapan dari unsur hijau yang dominan seperti rumput dan juga vegetasi lainnya dimana ruang ini telah dimanfaatkan 31 (91,2%) pengunjung. Kemudian area dengan elemen estetika adalah ruang yang memiliki estetika yang menarik seperti panggung, kolam dan lainnya yang telah dimanfaatkan 18 (52,9%) pengunjung. Sementara area privat untuk terapi diri ini adalah area yang memiliki *space* dengan pengunjung lainnya seperti area dibawah pohon yang dimanfaatkan 12 (35,4%) pengunjung. Terakhir adalah area dengan sarana olahraga yaitu area yang dapat digunakan pengunjung berolahraga yaitu 4 (11,8%) pengunjung menggunakan area ini.

### VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari serangkaian pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh antara pemanfaatan ruang pada taman prioritas yaitu Taman Graha Natura terhadap pengurangan depresi pengunjung, hal itu dapat dibuktikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dilengkapi dengan konfirmasi dan verifikasi, *healing garden* yang terdapat di taman pilihan, keempat taman yaitu Taman Bungkul, Taman Prestasi, Taman Flora nda Taman Graha Natura sudah sesuai dengai kriteria standar karena masing-masing memiliki nilai KPI Total diatas 0,67. Sementara itu, *healing garden* yang memiliki nilai paling besar dan mendekati angka 1 adalah Taman Graha Natura dengan nilai KPI 0,82 dan dijadikan sebagai pilihan taman prioritas bagi pengunjung dengan masalah depresi di Kota Surabaya.
2. Gambaran umum karakteristik pengunjung pada taman prioritas yang memiliki masalah depresi didominasi oleh pengunjung dengan gender wanita, merupakan seorang pelajar, berusia yang masuk dalam rentang 18-40 tahun dimana masuk pada masa tahap keakraban versus rasa terasing. Selain itu status perkawinan yang dimiliki adalah

lajang dan juga memiliki jarak tempat tinggal dari taman yang lebih dari 3 Km.

3. Pola pemanfaatan taman prioritas oleh pengunjung depresi yang memiliki perbedaan pada kategori pengunjung dengan masalah depresi ringan, sedang, hingga tinggi. Perbedaan tersebut ditunjukkan sebagai berikut :
  - a) Pengunjung depresi ringan lebih memiliki banyak aktivitas yang bervariasi dikarenakan kecenderungan dari pengunjung dengan kategori ini adalah ingin membaca suasana pada area taman sebelum akhirnya mereka memutuskan melakukan suatu aktivitas tertentu. Kecenderungan awal adalah mayoritas melakukan aktivitas mengitari taman. Selain itu pengunjung dengan kategori ini memiliki durasi kunjungan yang relatif lebih singkat dibandingkan dengan pengunjung dengan kategori depresi lainnya.
  - b) Pengunjung depresi sedang sedikit tidak jauh berbeda dari pengunjung dengan kategori depresi ringan yaitu sama-sama mengamati suasana pada taman dengan mengitari taman juga. Namun, hal yang jelas diinginkan oleh pengunjung dengan depresi sedang ini ialah kebanyakan ingin melakukan aktivitas bersama seperti piknik ataupun hanya sekedar bersantai duduk di pinggir danau. Ruang yang digunakan mayoritas adalah didekat danau baik di sebelah kanan ataupun kiri.
  - c) Pengunjung depresi berat memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dalam memilih area yang dapat memberikan mereka kebebasan dan kenyamanan dari gangguan orang lain untuk melakukan aktivitas khusus yang ingin mereka lakukan yaitu diantaranya melukis, menulis, hingga membaca. Waktu yang digunakan pun relative lama dalam satu area saja dan mereka cenderung lebih memahami aktivitas apa yang ingin mereka lakukan di taman tersebut.
4. Pengaruh yang dirasakan oleh pengunjung taman setelah kedatangan mereka ke taman prioritas menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasakan efek kedatangan ke taman dengan hasil yang baik dan positif. Sebanyak 79,41% dari keseluruhan pengguna menyetujui bahwa dengan datang ke taman, stressnya hilang,

sementara 20,59% merasa tidak yakin, serta 73,53% berpendapat bahwa mereka merasakan efek positif dari kedatangan ke taman ini dan sisanya 26,47% merasa tidak yakin.

5. Hasil yang didapatkan berdasarkan sintesis yang dilakukan, taman prioritas memiliki pengaruh sebesar 81,35% terhadap pengunjung dengan masalah depresi berdasarkan konsep *healing garden*. Kelima aspek menunjukkan pengaruh diatas dari 50% dimana hampir lebih dari setengah pengunjung depresi merasakan efek positif dari taman prioritas. Aspek-aspek yang sudah baik ini perlu untuk dipertahankan dan yang menjadi kekurangan perlu untuk dikembangkan seperti pada aspek yang memiliki nilai yang rendah dibandingkan aspek lainnya yaitu aspek fisik dan aspek sosial dan aktivitas. Aspek fisik berhubungan dengan aksesibilitas yang perlu dikembangkan bagi pengunjung yang memiliki masalah kesehatan fisik, sementara aspek sosial dan aktivitas berhubungan dengan zonasi bagi pengunjung sesuai dengan kondisi mentalnya serta penambahan fasilitas seperti mushola hingga toilet.
6. Konsep pemanfaatan ruang taman kota bagi pengunjung depresi adalah konsep taman dimana terdapat ruang seperti *path* atau jalur pejalan kaki yang memiliki akses mengitari taman, area dengan unsur alami, area dengan elemen estetika, area private untuk terapi diri, dan area dengan sarana olahraga. Area-area seperti ini pada taman kota adalah area yang sering dimanfaatkan oleh pengunjung depresi untuk dapat meringankan masalah depresinya dan cocok untuk diterapkan pada taman kota lainnya selain taman prioritas.

## VII. SARAN

Rekomendasi saran terdiri dari rekomendasi terhadap pemerintah Kota Surabaya dan terhadap akademisi. Berikut uraian dari rekomendasi saran.

- **Rekomendasi Terhadap Pemerintah Kota Surabaya**  
Beberapa hal yang menjadi pertimbangan bagi pemerintah guna memperbaiki taman-taman kota yang dapat memberikan manfaat lebih terhadap masyarakat terutama kearah yang lebih baik dalam mendukung sarana bagi pengunjung yang memiliki masalah kesehatan mental seperti depresi, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah memberikan kemudahan bagi pengunjung difabel seperti penyediaan *handrail* dan *ramp* dan jalan khusus, kemudian perlunya

perawatan yang baik terhadap taman-taman yang sudah menjadi favorit masyarakat dalam hal meredakan stres. Beberapa taman seperti taman prioritas yaitu Taman Graha Natura perlu diberikan perhatian khusus untuk lebih dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di Kota Surabaya.

- **Rekomendasi Terhadap Pengelola Perumahan Graha Natura**

Taman Graha Natura yang baru saja populer beberapa tahun terakhir ini dikarenakan penggunaannya sudah dapat digunakan oleh pengunjung umum diharapkan dapat dipertahankan. Kemudian juga perlu adanya pengembangan fasilitas seperti toilet dan mushola terhadap taman tersebut agar kedepannya Taman Graha Natura dapat memaksimalkan potensi *healing garden* yang dimilikinya.

- **Rekomendasi Terhadap Akedimisi**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai rekomendasi terhadap akedimisi :

1. Mengenai rekomendasi terhadap akedimisi. Penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota mengenai arahan pengembangan Taman Graha Natura sebagai taman untuk dapat menjadi fasilitas bagi pengunjung yang memiliki masalah kesehatan mental berupa depresi.
2. Wilayah studi penelitian dapat dikembangkan, yang memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda dari taman lainnya. Dengan demikian akan memberikan wawasan baru tentang konsep *healing garden* pada taman kota yang sangat berguna bagi kesehatan mental masyarakat kota.

- **Rekomendasi Penelitian Lanjutan**

Penelitian ini hanya menekankan pada hubungan dari pemanfaatan dari taman prioritas yaitu Taman Graha Natura yang ditemukan menjadi taman kota dengan konsep *healing garden* sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa seperti:

1. Penelitian tentang kajian daya tarik dari Taman Graha Natura di Kota Surabaya sebagai *healing garden* berdasarkan persepsi stakeholder.
2. Penelitian tentang rekomendasi penataan taman prioritas yaitu Taman Graha Natura di Kota Surabaya berdasarkan persepsi pengunjung depresi ataupun pengunjung lainnya yang berkunjung ke taman tersebut.
3. Penelitian tentang ketersediaan ruang berdasarkan konsep *healing garden*.

## VIII. REFERENSI

### Buku :

- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung ; Alfabeta.
- Hakim, Rustam. (2014). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta: Bumi Aksara
- Carr, Stephen, Leanne G. Rivlin, Mark Francis and Andrew M. Stobe, 1992. Public Space. Cambridge University Press.
- Joyce Marcella Laurens. (2005). Arsitektur Dan Perilaku Manusia. Jakarta: Grasindo
- Shafotoe, Henry. 2008. Convivial Urban Space Creating Effective Public Place. Earthscan, London.
- Shirvani, Hamid. (1985). The Urban Design Process. New York : Van Nostrand R. Press
- Darmawan Edi. (2007). *Peranan Ruang Publik dalam Perancangan Kota*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Schaller, B. (2012). Architectural Healing Environments. Syracuse University Surface.
- Notosoedirdjo, M. & Latipun. 2005. Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan. Malang: UMM Press.
- Semiun, Y. 2006. Kesehatan Mental 1. Yogyakarta: Kanisius
- Marcus CC dan Barnes M. 1999. Gardens in Healthcare Facilities: Uses, Therapeutic Benefits, and Design Recommendations. The Center for Health Design, Inc. CA.
- McDowell CF dan McDowell TC. 1998. The Sanctuary Garden. New York: Fireside Books.
- Stigsdotter UA. dan P. Grahn. 2002. What makes a garden a healing garden. *American Horticultural Therapy Association, Journal of Therapeutic Horticulture*, 60-68.
- Berg, A. E. van den. (2006). Health impacts of healing environments: a review of evidence for benefits of nature, daylight, fresh air, and quiet in healthcare settings. Groningen: Foundation 200 years University Hospital Groningen.

### Jurnal dan Skripsi :

- Cahyaningtyas, Mutia Ayu, Hanson E. Kusuma, Preferensi Masyarakat terhadap Ruang Kota sebagai Tempat Relaksasi. Jurnal RUAS Volume 18 No. 1 Juni 2020 ISSN 1693-3702 E-ISSN 2477-6033
- Kurniawati, Febriani. (2007). Peran Healing Environment terhadap Proses Penyembuhan Trauma Psikis. Universitas Gajah Mada, 1-5. <https://www.scribd.com/doc/76253980/Peran-Healing-Environment-Terhadap-Proses-Penyembuhan-Trauma-Psikis> Wambes, W. F., 2015, Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Penggunaan Ruang Terbuka Publik di

- Lapangan Sparta Tikala Kota Manado. Spasial E-Journal Unsrat, 2(2), pp. 22-32.
- Nailufar, Balqis. (2016). Desain Taman dengan Konsep Healing Garden pada Area Napza di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Jurnal Lanskap Indonesia, 8 (2), 105-118
- Adnanrizal Rofiqi, Ahmad Farkhan, Titis Srimuda Pitana, 2019 Penerapan Healing Garden Pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke. Jurnal SENTHONG Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Olivia Oktaviyani, Atika Dian Ariana, 2019, Hubungan Antara Akses Ke Ruang Terbuka Hijau Dengan Kesehatan Mental Di Surabaya. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Tahun 2019, Vol. 8, pp. 43-51.
- Jamini, Theresia. Jumaedy, Fandi & Agustina, Dwi Martha. (2020). Hubungan Interaksi Sosial dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahterah Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Surya Medika (JSM) Vol. 6 No. 1 Agustus 2020, Page 171-176
- Kania, Rachma. (2010). Evaluasi Taman Rumah Sakit sebagai Healing Garden. Institut Pertanian Bogor

**Pedoman :**

- UU No.26, 2007 Tentang Penataan Ruang
- Pemendagri No.1, 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan
- Permen PU No.5/PRT/M, 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di kawasan Perkotaan
- Permendagri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan

**Laporan Publikasi :**

- Kajian Daya Dukung Lingkungan Hidup Taman Kota Di Surabaya 2017